

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Asumsi Determinan Perilaku	26
Gambar 2.5 Kerangka Konsep.....	48
Gambar 3.1 Kerangka Kerja	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	55
Tabel 4.1 Data Umum.....	63
Tabel 4.2 Data Khusus	64
Tabel 4.3 Tabulasi Silang	65



DAFTAR SINGKATAN

BALITA : Bayi Bawah Lima Tahun

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	77
Lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	78
Lampiran 3 Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	79
Lampiran 4 Kisi-Kisi Kuesioner	80
Lampiran 5 kuesioner	81
Lampiran 6 Kartu Bimbingan KTI I.....	89
Lampiran 7 Kartu Bimbingan KTI II.....	90
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian.....	91



ABSTRAK

Saraswati, Putri Adestya. 2020. *Gambaran Perilaku Orang Tua Menghadapi Anak Temper Tantrum Di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Pembimbing I Mokhtar Jamil, S.Kep Ns, M.Kep, Pembimbing II Aloysia Ispriantari, S.Kep Ns, M.Kep.

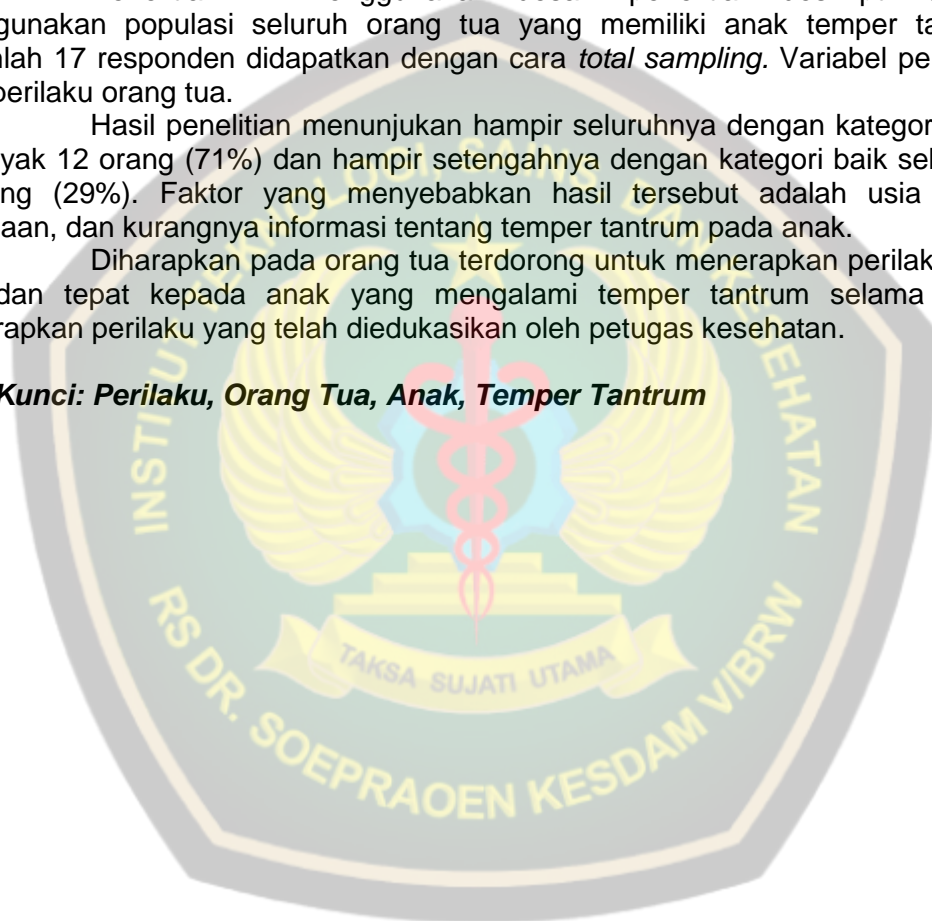
Emosi anak akan berlangsung terus menerus yang dapat menimbulkan dampak kepribadian anak dan dapat diatasi salah satunya dengan menerapkan perilaku yang baik ketika anak sedang temper tantrum. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran perilaku orang tua menghadapi anak temper tantrum.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan populasi seluruh orang tua yang memiliki anak temper tantrum. Sejumlah 17 responden didapatkan dengan cara *total sampling*. Variabel penelitian yaitu perilaku orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya dengan kategori buruk sebanyak 12 orang (71%) dan hampir setengahnya dengan kategori baik sebanyak 5 orang (29%). Faktor yang menyebabkan hasil tersebut adalah usia muda, pekerjaan, dan kurangnya informasi tentang temper tantrum pada anak.

Diharapkan pada orang tua terdorong untuk menerapkan perilaku yang baik dan tepat kepada anak yang mengalami temper tantrum selama masih menerapkan perilaku yang telah diedukasikan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci: *Perilaku, Orang Tua, Anak, Temper Tantrum*



ABSTRACT

Saraswati, Putri Adestya. 2020. *Depictions of parents ' behavior on the child's Temper Tantrum in Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Malang Regency*. Scientific papers. Nursing Study Program of Hospital. dr. Soepraoen Malang. Advisor I Ns. Mokhtar Jamil, M.Kep, Advisor II Ns. Aloysia ispriantari, M.Kep.

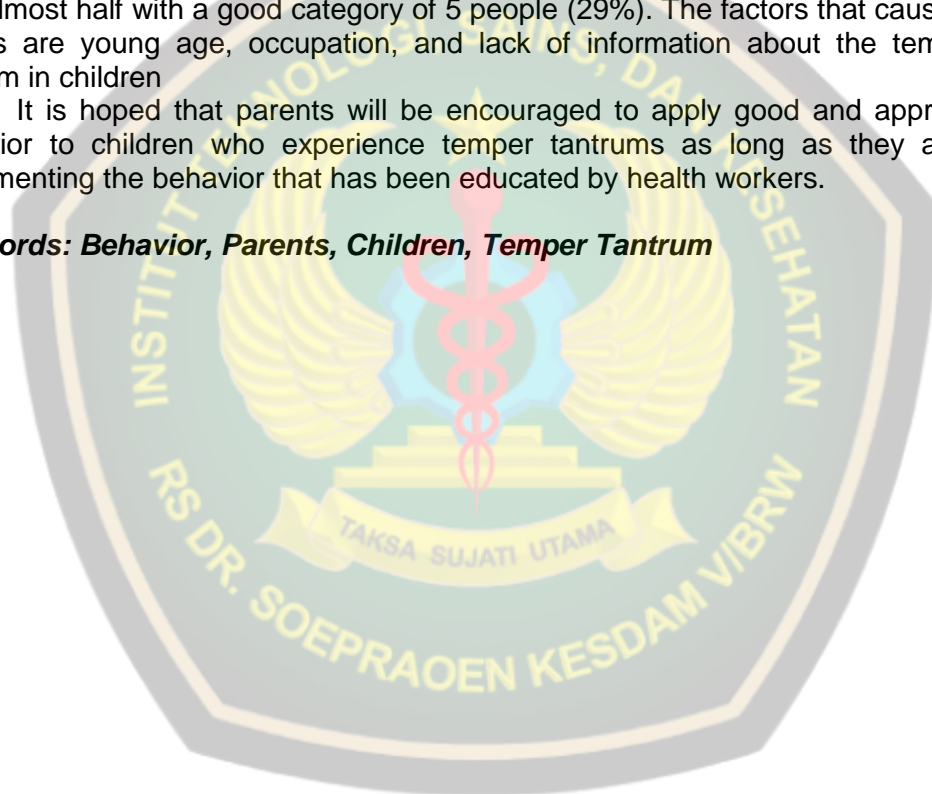
The child's emotions will take place continuously which can cause the child's personality and can be overcome by one of them by applying good behavior when the child is tempering tantrum. The purpose of the study is to know the idea of parents ' behaviour against tantrum tempering children.

The study uses descriptive research design using a population of all the elderly who have a tantrum tempering child. A total of 17 respondents were obtained by *sampling*. The Research variables are parental behaviors.

The results showed almost entirely with a bad category of 12 people (71%) And almost half with a good category of 5 people (29%). The factors that cause such results are young age, occupation, and lack of information about the tempering tantrum in children

It is hoped that parents will be encouraged to apply good and appropriate behavior to children who experience temper tantrums as long as they are still implementing the behavior that has been educated by health workers.

Keywords: Behavior, Parents, Children, Temper Tantrum



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temper tantrum adalah episode dari kemarahan yang rata-rata digambarkan dengan perilaku menangis, berteriak, namun tantrum juga dikatakan sebagai luapan frustrasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan oleh perilaku gerakan tubuh yang kasar dan agresif seperti membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki ke lantai. Pada anak yang lebih kecil (lebih mudah) biasanya sampai muntah, bahkan nafas sesak karena terlalu banyak menangis dan berteriak. Dalam kasus tertentu, ada pula anak yang sampai menendang atau memukul orang tua atau orang dewasa lainnya misalnya babysitter (Tandry, 2010). Tingkah laku ini biasanya mencapai titik terburuk sekitar usia 18 bulan hingga 3 tahun, dan kadang masih ditemui pada anak usia 5 atau 6 tahun (Santy & Irtanti, 2014). *Temper tantrum* sering dialami oleh anak berusia 2-3 tahun, karena anak usia tersebut biasanya sudah mulai mengerti banyak hal dari yang didengar, dilihat, maupun dialaminya, tetapi kemampuan bahasa atau berbicaranya masih sangat terbatas (Maimunah, 2009).

Penelitian yang dilakukan di Chicago 50-80% *temper tantrum* ini terjadi pada usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali dan 20% terjadi hampir setiap

hari dan 3 atau lebih *temper tantrum* terjadi selama kurang lebih 15 menit (Tiffany, 2012). Sedangkan di Indonesia, balita yang biasanya mengalami *temper tantrum* dalam waktu satu tahun, 23-83% dari anak usia 2 hingga 4 tahun pernah mengalami *temper tantrum* (Psikologizone, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang pada tanggal 19 September 2019 di dapatkan data dari bidan desa bahwa orang tua yang mengikuti posyandu sejumlah 35 orang dan hasil wawancara terhadap 12 orang 7 diantaranya tidak mengetahui cara menghadapi anak temper tantrum. Menurut Bidan desa bentuk *temper tantrum* yang dilakukan anak seperti memukul orang tua, menangis histeris, menghentakkan kaki maupun berguling-guling di tanah. Sedangkan respon orang tua yang anaknya mengalami *temper tantrum* adalah seperti membentak anak agar anak diam atau membiarkan anak menangis dengan harapan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Beberapa faktor yang menyebabkan *temper tantrum*, dari faktor anak yaitu terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, anak merasa lapar, lelah atau dalam keadaan sakit, anak sedang stres (akibat tugas sekolah dan lain lain) dan merasa tidak aman (*insecure*) (Maimunah, 2009). Cara orang tua mengasuh anak berperan untuk menyebabkan *temper tantrum* (Santy & Irtanti, 2014). Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Jadi,

pengasuhan anak adalah kepemimpinan dan bimbingan kepada anak yang berkaitan dengan kepentingan hidup, perkembangan, seperti masalah perkembangan emosi yang biasanya terjadi pada anak, dengan salah satu gangguan diantaranya yaitu *temper tantrum* (Maimunah, 2009). Kesalahan yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu menerapkan pola asuh yang salah. Anak terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang diinginkan, bisa *temper tantrum* ketika permintaannya ditolak. Anak yang terlalu dilindungi dan didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu bisa bereaksi menentang dominasi orang tua dengan perilaku *tantrum*. *Temper tantrum* bila tidak ditangani sejak dini, maka *tantrum* yang buruk pada usia 3 tahun akan terbawa sebagai masalah sampai masa dewasa. Sebuah fakta penelitian mengungkapkan bahwa anak yang pemarah (*temper tantrum*) sering tumbuh menjadi orang dewasa yang pemarah (*temper tantrum*) pula (Maimunah, 2009).

Orang tua diharapkan menerapkan pengasuhan yang positif yaitu Autoritatif yang merupakan jalan tengah yang seimbang. Pengasuhan seperti itu menghormati kebutuhan dan pendapat anak, tetapi orang tua menetapkan batasan tegas yang tepat. Anak yang dibesarkan dengan cara tersebut jarang mengalami *tantrum* (Eileen, 2009). Orang tua juga diharapkan dapat mengetahui cara mencegah *temper tantrum* pada anak, yaitu mengetahui secara pasti pada kondisi seperti apa muncul *tantrum* pada anak, serta melihat bagaimana cara orang tua mengasuh anaknya. Jika *tantrum* tidak

bisa dicegah dan tetap terjadi, maka orang tua harus tetap tenang dan berusaha menjaga emosinya sendiri, tidak mengacuhkan tantrum anak (*ignore*), dan peluklah anak dengan rasa cinta (Maimunah, 2009). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Perilaku Orang Tua Menghadapi Anak Temper Tantrum di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Orang Tua Menghadapi Anak Temper Tantrum di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Orang Tua Menghadapi Anak Temper Tantrum di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan wawasan kepada para pengajar, mahasiswa, dan peneliti khususnya mengenai fakta Perilaku orang tua menghadapi anak *temper tantrum* di masyarakat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Instansi Posyandu

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan perilaku orang tua menghadapi anak *temper tantrum*.

2. Bagi Orang Tua

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mendidik perilaku orang tua menghadapi anak *temper tantrum*.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama dalam bidang promosi perilaku orang tua menghadapi anak *temper tantrum*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut kearah pengaruh pemberian suatu intervensi untuk meningkatkan perilaku orang tua menghadapi anak *temper tantrum*.